

METODE PENGAJARAN *GUITAR CLASSIC* PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN DI YAMAHA MUSIC SCHOOL PEKANBARU

**Ali Darsono
Yesi Amelia**

alidarsonosaxo@yahoo.com

ABSTRACT

Teaching Methods Guitar Classic at the Yamaha Music School using methods that make children become easy to learn and practice is by using Minus One , a method that uses musical accompaniment that where a special method for children created by the Yamaha Music School. In this study used a descriptive method using qualitative data analysis , the research done by the approach to the object under study to obtain accurate data . The method of teaching is in the Yamaha Music School has been running well and annually increase the quality in supporting education , but it is very important in overcoming the problems that occur in a particular teaching method to conduct an evaluation to find solutions that are effective and efficient .

Keywords : Methods , teaching , guitar classic

A. PENDAHULUAN

Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (1988: 1). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

Musik sangat penting untuk menyeimbangkan kehidupan manusia dan musik juga berguna untuk mengembangkan otak seseorang agar orang tersebut dapat berpikir jernih dan jauh dari sesuatu yang bersifat negative. Seseorang dapat

memperdalam ilmu musiknya melalui pendidikan-pendidikan musik dan dapat diasah sebaik-baiknya jika orang tersebut memiliki talenta atau bakat yang sangat baik. Pendidikan musik tentu menggunakan metode-metode pembelajaran musik tertentu, berikut metode-metode musik yang akan dibahas secara umum:

1. Metode Drill atau Latihan
2. Metode Solfegio
3. Metode MMCP

Metode-metode pembelajaran musik tersebut dapat ditemukan di setiap pendidikan-pendidikan musik. Menurut Zulfan Saam ada tiga sentra pendidikan yaitu pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan nonformal dalam masyarakat (2010: 21).

Selain jalur pendidikan formal, untuk mendapatkan pendidikan musik tambahan yang lebih baik adalah

dengan mengikuti pendidikan nonformal, karena pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang mengajarkan siswa secara khusus sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Pada pendidikan nonformal, pendidikan musik dapat dipelajari secara khusus dan mendalam sesuai dengan bakat dan minat siswa itu sendiri, dengan diajari oleh guru-guru yang profesional dibidangnya masing-masing.

Yamaha *Music School* merupakan lembaga pendidikan musik terbaik yang sudah mendunia di dunia pendidikan musik internasional. Yamaha *Music School* merupakan pendidikan musik yang berasal dari Jepang, dan sekarang sudah menyebar ke penjuru dunia termasuk di Indonesia yang berpusat di Jakarta. Selain di Jakarta, Yamaha *Music School* juga tersebar di beberapa kota di Indonesia yaitu salah satunya di Kota Pekanbaru (Riau).

Yamaha *Music School* memiliki eksistensi yang tinggi karena merupakan pendidikan musik internasional, selain itu di Yamaha *Music School* siswa dapat menerima pendidikan musik secara menyeluruh khususnya untuk anak-anak karena membuat anak-anak senang ketika belajar. Belajar musik tidak berarti hanya belajar bermain alat musik. Yamaha percaya ada lima elemen penting dalam pendidikan musik yaitu:

1. *Listening*
2. *Singing*
3. *Playing*
4. *Score Reading*
5. *Feeling Rhythim*

Pelajaran musik juga sangat baik untuk anak-anak karena musik dapat membantu menyeimbangkan

perkembangan sisi kiri dan kanan otak. Otak kanan berisi tentang kreativitas, daya khayal, rasa keindahan dan etika, sedangkan otak kiri berisi pikiran logis, bahasa dan berhitung. Untuk itu belajar musik juga memperoleh banyak keuntungan seperti, mengaktifkan fungsi-fungsi otak, stress control, pola berpikir positif, dan perkembangan mental.

Memperkenalkan musik kepada anak-anak sedari dini itu sangat baik apalagi jika anak-anak sudah bisa memainkan salah satu alat musik. Khusus untuk anak-anak Yamaha *Music School* menggunakan metode pengajaran yang berbeda dari orang dewasa lainnya. Pada kelas anak-anak, Yamaha *Music School* menggunakan metode pengajaran Minus One, yaitu metode pengajaran yang menggunakan musik pengiring. Metode pengajaran ini dibuat langsung oleh pihak Yamaha *Music School* dan tidak ada ditemukan di sekolah-sekolah musik lainnya.

Pengajar atau tutor di Yamaha *Music School* juga harus bisa menguasai permainan alat musik agar bisa mengajarkannya kepada anak-anak dengan metode-metode yang ada. Di Yamaha *Music School* anak-anak mulai diajarkan bermain alat musik ketika sudah berusia 6 tahun dan usia 11 tahun ke atas. Dalam pengajaran *guitar classic* untuk anak-anak tentu berbeda cara pengajarannya dibandingkan dengan pengajaran pada orang dewasa.

B. METODE PENELITIAN

Mestika zed mengatakan bahwa Metode adalah teknik-teknik atau cara bagaimana melakukan penelitian dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Sedangkan metodologi ialah bidang teori yang membahas mengetahui

bagaimana seharusnya mengetahui tentang metode-metode yang ada (2000: 1)

Dalam penelitian ini yang digunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapat data yang akurat. Untuk mendapat data yang lengkap, metode pengumpulan data dibagi dua, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Yamaha *Music School* berwenang dalam konsistensi pendidikan musik melalui kursus-kursus yang didesain untuk siswa-siswa dengan jangkauan yang luas, termasuk anak-anak, pemula dan dewasa. Mulai dari pemula sampai kepada mereka yang menginginkan tingkat pelajaran yang tinggi dalam hal musik, seluruh kursus Yamaha dimulai dari pendidikan dengan standar anak pra sekolah sebagai tingkat dasarnya.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan "*Experimental Class For Preschool Children*" pada tahun 1954, yang berlokasi di Yamaha *Ginza Store* di Jepang. Berikutnya, kelas ini dikembangkan ke dalam Pusat Musik Yamaha, yang di desain untuk memperkenalkan musik dari mulai tingkat dasar. Yamaha *Music School* yang sekarang ini, diciptakan dengan tujuan mengeluarkan bakat terpendam dari anak-anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri mereka melalui musik.

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat dari pimpinan Yamaha *Music School* Pekanbaru terdapat 649 peserta didik dan jumlah pengajar yang ada saat ini sebanyak 30 orang.

Menurut Mukhrin, dkk. Pengajar atau pendidik adalah orang yang memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan dan lain-lain terhadap mereka-mereka yang memerlukannya, dengan adanya pendidik maka mempermudah proses pengajaran kepada siswa yang dididik dapat meningkatkan kualitas serta prestasi dari masing-masing siswa (1981: 13).

Metode pengajaran yang digunakan untuk mengajar anak-anak di Yamaha *Music School* yaitu metode ceramah untuk menjelaskan tiap-tiap materi, kemudian metode *montessori* dan metode *dewey*, yaitu metode yang mengarahkan anak untuk mengenal nada terlebih dahulu, jika anak sudah mengenal nada maka selanjutnya akan menggunakan metode drill atau latihan, yaitu anak-anak akan berlatih langsung memainkan *guitar classic* dengan diiringi oleh musik pengiring yaitu dengan menggunakan metode *Minus One*.

Bentuk materi pengajaran *guitar classic* anak-anak tergantung dari *grade* anak-anak tersebut. *Grade* yang paling tertinggi adalah *grade 1* dan untuk mencapai *grade* yang lebih tinggi dari *grade* sebelumnya yaitu harus mengikuti ujian kenaikan tingkat atau *grade*. *Grade* untuk anak-anak terdiri dari 11 *grade* yang mana *grade* yang paling mendasar atau terendah. Pada *grade 11* anak akan dikenalkan dengan alat musik *guitar classic*, nada-nada pada *guitar classic*, dan juga pengenalan pada not balok.

Materi pada *grade 11* merupakan materi dasar yang dipelajari oleh anak-anak, materi pengajaran *guitar classic* pada *grade 11* dan 10. Berikut

adalah penjelasan materi pada *grade* 11 dan 10.

Materi *Grade* 11

Dari hasil data wawancara dengan salah satu pengajar di Yamaha Music School Pekanbaru, dapat dilihat bahwa dalam mengajarkan alat musik *guitar classic* harus menggunakan metode-metode pengajaran yang tepat agar anak dapat memahaminya secara baik dan benar. Berikut adalah penjelasan dan rincian materi pengajaran *guitar classic* pada *grade* 11.

Bulan pertama

1. Minggu Pertama

Pada minggu pertama pengajar menggunakan metode ceramah dengan mengajarkan materi pengenalan pada alat musik *guitar classic*, yaitu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan *guitar classic* seperti menjelaskan bagian-bagian *guitar classic*, posisi duduk, cara memegang *guitar classic*, fungsi tangan kanan dan kiri serta teknik memetik *guitar classic*.

Setelah mengetahui posisi senar maka selanjutnya pengajar menjelaskan dan mencontohkan posisi badan dalam bermain *guitar classic*, posisi badan yang baik dan benar yaitu bermain *guitar classic* dengan posisi duduk menggunakan kursi dengan sikap badan yang tegap tidak membungkuk.

Setelah pengajar memberikan contoh posisi badan yang benar maka selanjutnya anak memperagakan posisi tersebut dengan mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh pengajar, setelah anak dapat memperagakan posisi badan yang benar maka selanjutnya pengajar menjelaskan dan mencontohkan pada anak tentang cara memegang *guitar classic* yang benar, cara memegang

guitar classic yang benar sangatlah penting untuk mempercepat dan membuat rileks dalam memainkan jari jemari di *fingerboard guitar classic*. Pada anak-anak biasanya menggunakan *guitar classic* yang berukuran $\frac{3}{4}$ yang dikhususkan dan disesuaikan dengan ukuran anak-anak agar anak tidak kesulitan dalam menjangkau *fingerboard guitar classic*.

Pada tangan kanan, jemari dipergunakan untuk memetik senar-senar gitar sesuai dengan ketentuan diatas.

Fungsi jemari pada tangan kiri adalah untuk menekan senar pada *fingerboard*, ketentuan jari kiri juga sudah tertera diatas. Setelah pengajar menjelaskan fungsi tangan dan jari kanan satu persatu maka selanjutnya pengajar menjelaskan dan memberikan contoh teknik memetik *guitar classic*, yang mana teknik tersebut ada dua yaitu teknik *Al-aire* dan *Apoyando*, pertama-tama pengajar menjelaskan teknik *al-aire* terlebih dahulu.

a) *Al aire*

Al aire adalah teknik memetik senar dengan arah jari menuju ke telapak tangan. Petikan ini digunakan untuk memainkan chord atau suara yang lembut dari sebuah lagu. Gerakan dasar dari petikan ini dimulai dari pangkal ruas jari, artinya seluruh bagian jari akan ikut bergerak/berayun.

b) *Apoyando*

Apoyando adalah petikan dengan arah ke dalam (lubang suara), sehingga jari akan tertahan pada senar berikutnya. Teknik ini digunakan untuk memainkan nada tunggal, misalnya pada bagian melodi atau

tangga nada dan nada beraksen (keras), gerakan dasarnya sama dengan petikan al aire, yaitu gerakan dari pangkal jari.

2. Minggu Kedua

Pada minggu kedua pengajar memberikan materi pengenalan nada-nada pada *guitar classic*, dengan menjelaskan dan membunyikan nada-nada dasar seperti nada C =do, yaitu terdiri dari nada C-D-E-F-G-A-B. Pada pertemuan ini pengajar menjelaskan letak-letak nada tersebut pada *guitar classic* serta membunyikannya agar anak dapat mendengarkan dan mengenali nada tersebut secara satu persatu.

3. Minggu Ketiga

Pada minggu ketiga pengajar, mengajarkan materi pengenalan not balok dengan menjelaskan bentuk dan nilai-nilai not. Nama not

4. Minggu Keempat

Pada minggu keempat pengajar melanjutkan materi pengenalan nada dan notasi balok dengan menjelaskan membaca notasi balok nada dasar pada *guitar classic* sambil mendengarkan nada-nada tersebut.

Bulan Kedua

1. Minggu Pertama

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya dengan melihat perkembangan dan kemajuan anak dalam mengenal nada dan membaca notasi dengan cara menguji anak untuk membunyikan tangga nada dasar pada *guitar classic* dan membaca notasi nada-nada dasar tersebut.

2. Minggu Kedua

Minggu kedua pengajar menggunakan metode ceramah, drill atau latihan dan minus one yaitu mengajarkan memainkan akord-akord dasar dengan menjelaskan macam-macam akord dasar dan memainkannya. Berikut adalah contoh akord sederhana yang dapat dilihat pada gambar notasi di bawah ini:



Gambar notasi 1

Gambar notasi diatas adalah contoh akord C dan G7, akord tersebut tidak akord penuh tujuannya agar anak tidak kesulitan dalam menjangkau nada-nada pada *fingerboard* gitar.

3. Minggu Ketiga

Pada pertemuan ini anak mempelajari materi lanjutan tentang akord dengan memainkan contoh permainan akord yang ada pada buku panduan atau biasa disebut dengan *exercise*, salah satu *exercise* akord tersebut dapat dilihat pada gambar notasi di bawah ini:



Gambar notasi 2

4. Minggu Keempat

Pada pertemuan ini anak melanjutkan materi pembelajaran akord dasar dengan memainkan *exercise* akord lain yang ada pada buku panduan. Salah satu *exercise* akord tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 3

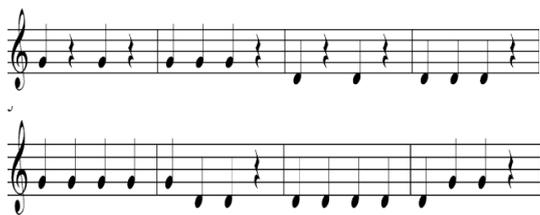
Bulan Ketiga

1. Minggu Pertama

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya yaitu materi akord-akord dasar dengan melihat perkembangan dan kemajuan anak dalam memainkan akord dengan cara menguji anak untuk memainkan beberapa *exercise* akord yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

2. Minggu Kedua

Minggu kedua pengajar menggunakan metode ceramah, drill atau latihan dan minus one yaitu mengajarkan memainkan melodi-melodi lagu sederhana dengan menjelaskan macam-macam melodi sederhana dan memainkannya. Berikut adalah salah satu *exercise* melodi lagu yang dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 4.

Pada gambar notasi diatas merupakan salah satu *exercise* melodi yang ada pada buku panduan, setelah pengajar selesai menjelaskan tentang materi melodi maka selanjutnya pengajar mulai membimbing anak untuk memainkan melodi lagu tersebut dengan diiringi oleh musik pengiring.

3. Minggu Ketiga

Pada minggu ketiga pengajar menggunakan metode drill atau latihan dan minus one yaitu dengan membimbing anak berlatih memainkan melodi-melodi yang ada pada buku panduan dengan diiringi musik pengiring, pada pertemuan ini anak melanjutkan materi pembelajaran tentang melodi dengan

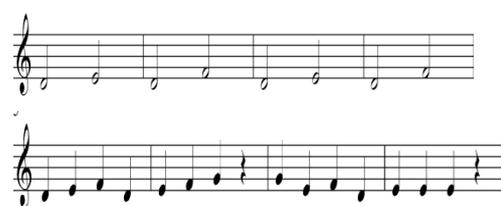
memainkan *exercise* melodi lain yang ada pada buku panduan dengan dibimbing oleh pengajar dan diiringi oleh musik pengiring. Salah satu bentuk *exercise* melodi tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 5

4. Minggu Keempat

Pada minggu keempat pengajar menggunakan metode drill atau latihan dan minus one yaitu masih dengan membimbing anak berlatih memainkan melodi yang ada pada buku panduan dengan diiringi musik pengiring, pada pertemuan ini anak masih melanjutkan materi pembelajaran tentang melodi dengan memainkan *exercise* melodi lain yang ada pada buku panduan dengan dibimbing oleh pengajar dan diiringi oleh musik pengiring. Salah satu bentuk *exercise* melodi tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 6

Bulan Keempat

1. Minggu Pertama

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya yaitu pada materi melodi dengan melihat perkembangan dan kemajuan anak dalam memainkan melodi.

2. Minggu Kedua

Pada minggu ini pengajar menggunakan metode ceramah, drill atau latihan dan minus one yaitu mengajarkan memainkan akord sekalian melodi dengan menjelaskan cara memainkan akord sekalian melodi sekaligus mencontohkannya. Salah satu bentuk *exercisenya* dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 7

3. Minggu Ketiga

Pada pertemuan ini anak melanjutkan pembelajaran tentang memainkan akord sekalian melodi dengan memainkan *exercise* permainan akord sekalian melodi yang ada pada buku panduan, salah satu bentuk *exercise* tersebut dapat dilihat pada gambar notasi di bawah ini:



Gambar notasi 8

4. Minggu Keempat

Pada pertemuan ini anak masih melanjutkan materi pembelajaran tentang permainan akord sekalian melodi dengan memainkan 2 *exercise* akord sekalian melodi lain yang ada pada buku panduan. Salah satu bentuk *exercise* tersebut dapat dilihat pada gambar notasi berikut ini:



Gambar notasi 9

Bulan Kelima

1. Minggu Pertama

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya dengan melihat

perkembangan dan kemajuan anak dalam memainkan akord sekalian melodi dengan cara menguji anak untuk memainkan beberapa *exercise* permainan akord sekalian melodi yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

2. Minggu Kedua

Pada minggu kedua pengajar menjelaskan cara memainkan lagu-lagu klasik sederhana sekaligus mencontohkannya. Berikut bentuk *fullscore* lagu klasik sederhana tersebut:



Gambar: notasi 10

3. Minggu Ketiga

Pada pertemuan ini anak berlatih memainkan lanjutan birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lanjutan lagu tersebut dapat dilihat pada gambar notasi di bawah ini:



Gambar notasi 11

4. Minggu Keempat

Pada pertemuan ini anak berlatih memainkan lanjutan birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lanjutan lagu tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 12

Bulan Keenam

1. Minggu Pertama

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya dengan melihat perkembangan dan kemajuan anak

dalam memainkan lagu klasik yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

2. Minggu Kedua

Pada pertemuan ini anak dilatih memainkan lagu klasik yang selanjutnya dengan melatih beberapa birama terlebih dahulu, pertama-tama anak dilatih untuk memainkan lagu tersebut sebanyak 6 birama, dan bentuk lagu tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 13

3. Minggu Ketiga

Pada pertemuan ini anak berlatih memainkan lanjutan birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lanjutan birama lagu tersebut dapat dilihat dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 14

4. Minggu Keempat

Pada pertemuan ini anak berlatih memainkan lanjutan birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada minggu terakhir ini pengajar bisa melakukan evaluasi, apakah murid bisa untuk ujian grade.

Materi Grade 10

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar *guitar classic* bahwa materi yang diajarkan pada *grade 10* berbeda dari materi *grade* sebelumnya, materi pada *grade 10* merupakan materi penambahan dari materi *grade* sebelumnya, tetapi tetap menggunakan metode yang sama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian dibawah ini:

Bulan pertama

Pada minggu pertama pengajar menggunakan metode ceramah,

montessori dan dewey yaitu mengajarkan materi penambahan nada dan notasi baru dalam *guitar classic*, dengan menjelaskan tangga nada baru dan penggunaan tanda Kres (#) Mol (b) dan Pugar (h), pada pertemuan ini selain tangga nada dasar pengajar juga menjelaskan tangga nada 1# dan fungsi tanda kres terlebih dahulu serta menjelaskan letak-letak nada-nada tersebut pada *guitar classic* sekaligus membunyikannya agar anak dapat mendengarkan dan mengenali nada tersebut secara satu persatu.

Tanda kres berfungsi menaikkan not setengah nada, jika not G diberi tanda Kres (#), maka not dinaikkan setengah nada menjadi not Gis. Interval adalah jarak masing-masing nada ke nada yang lainnya. Interval C-D= 1, D-E= 1, E-F= 1/2, F-G= 1, G-A=1, A-B=1, B-C=1/2. Nada yang bisa dikreskan hanyalah nada yang memiliki jarak 1, tanda ini akan terdapat (tertulis) didepan not. Berikut ini adalah bentuk notasi pada tangga nada 1# atau G=do yang dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:

G (1#) = G-A-B-C-D-E-Fis-G

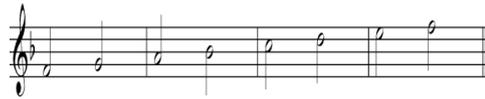


Gambar notasi 15.

Pada gambar notasi diatas, pengajar menjelaskan dan membunyikan nada tersebut secara satu persatu dan juga menjelaskan letak-letak nada tersebut pada *guitar classic* yang mana nada G di *guitar classic* terletak pada senar 6 di *fingerboard* nomor 3.

Pada minggu kedua pengajar menjelaskan tangga nada baru lagi dan fungsi tanda mol yang mana tanda mol berfungsi untuk menurunkan not setengah nada. Jika

not B di beri tanda mol, maka not tersebut diturunkan setengah nada dan menjadi Bes, begitu juga dengan not lainnya. Berikut ini adalah bentuk notasi pada tangga nada 1 mol yang dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini: F (1 b) = F-G-A-Bes-C-D-E-F



Gambar notasi 16.

Pada gambar notasi diatas, pengajar menjelaskan dan membunyikan nada tersebut secara satu persatu dan juga menjelaskan letak-letak nada tersebut pada *guitar classic*.

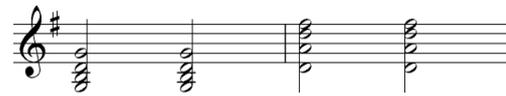
Minggu ketiga pengajar menjelaskan fungsi tanda pugar serta penggunaannya pada *guitar classic* sekaligus membunyikannya agar anak dapat mendengarkan dan membedakan bunyi nada yang sebelumnya diberi tanda kres dengan nada yang diberi tanda pugar.

Pada minggu keempat pengajar melatih kepekaan anak terhadap nada dengan cara yaitu membunyikan satu nada pada *guitar classic* tanpa memberitahu pada anak nada apa yang pengajar bunyikan, lalu pengajar meminta anak untuk membunyikan nada yang sama hanya dengan cara mendengarkan dan mulai mencari sendiri bunyi nada tersebut pada *guitar classic* miliknya.

Bulan Kedua

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya dengan melihat perkembangan dan kemajuan anak dalam pemahaman penambahan nada dan notasi, dengan cara menguji anak untuk memainkan tangga nada baru dan *exercise* melodi yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan

sebelumnya. Minggu kedua anak mempelajari akord penuh atau komplit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 17.

Pada minggu ketiga dan keempat pengajar menggunakan metode drill atau latihan dan minus one yaitu masih dengan membimbing anak berlatih memainkan akord-akord penuh yang ada pada buku panduan dengan diiringi musik pengiring. Salah satu bentuk *exercise* tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 18.

Bulan Ketiga

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya dengan melihat perkembangan dan kemajuan anak dalam memainkan akord-akord penuh. Minggu kedua pengajar menggunakan metode ceramah, drill atau latihan dan minus one yaitu dengan menjelaskan cara memainkan etude sekaligus mencontohkannya. Berikut adalah salah satu contoh etude yang dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 19.

Pada minggu ketiga anak melanjutkan mempelajari materi pembelajaran etude dengan memainkan *exercise* permainan etude

yang ada pada buku panduan, salah satu bentuk *exercise* tersebut dapat dilihat pada gambar notasi berikut ini:



Gambar notasi 20.

Pada minggu keempat anak masih melanjutkan mempelajari materi pembelajaran etude dengan memainkan *exercise* etude lain yang ada pada buku panduan. Salah satu bentuk *exercise* tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 21.

Bulan Keempat

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya, dan minggu kedua anak dilatih memainkan lagu-lagu klasik yang ada pada buku panduan dengan melatih beberapa birama terlebih dahulu, pertama-tama anak diajarkan memainkan lagu klasik sebanyak 8 birama yang dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 22

Pada minggu ketiga pertemuan ini anak mengulang dan melatih kembali memainkan birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan minggu keempat anak berlatih memainkan lanjutan

birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lanjutan birama tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 23

Bulan Kelima

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya dengan melihat perkembangan dan kemajuan anak dalam memainkan lagu klasik yang telah dipelajari, dan minggu kedua anak dilatih memainkan lagu klasik yang ada pada buku panduan dengan melatih beberapa birama terlebih dahulu, pertama-tama anak akan dilatih memainkan lagu tersebut sebanyak 8 birama, yang dapat dilihat pada gambar notasi di bawah ini:



Gambar notasi 24

Pada minggu ketiga anak berlatih memainkan lanjutan birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lanjutan birama tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 25

Pada minggu keempat anak berlatih memainkan lanjutan birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lanjutan birama tersebut dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 26

Bulan Keenam

Pada minggu pertama pengajar melakukan evaluasi dan minggu kedua anak dilatih memainkan lagu klasik yang ada pada buku panduan dengan melatih beberapa birama terlebih dahulu, pertama-tama anak akan dilatih untuk memainkan lagu tersebut sebanyak 8 birama, yang dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini:



Gambar notasi 27

Pada minggu ketiga anak mengulang dan melatih kembali memainkan birama lagu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Minggu Keempat anak melanjutkan materi pembelajaran lagu klasik dengan memainkan birama lagu yang selanjutnya, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar notasi 28

Pada minggu terakhir pengajar melakukan evaluasi pada materi pelajaran sebelumnya dengan melihat perkembangan dan kemajuan anak dalam memainkan lagu klasik yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Setelah anak bisa menguasai seluruh materi di atas dari awal hingga akhir, dan mampu memainkan lagu-lagu klasik maka anak tersebut dapat menampilkan permainan *guitar classic* dengan memainkan lagu-lagu

klasik pada acara konser wajib yang diadakan oleh Yamaha, dan dapat mengikuti ujian kenaikan *grade*, dan jika lulus ujian maka anak tersebut dapat naik ke tingkat atau *grade* selanjutnya dan begitu seterusnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa Metode Pengajaran *Guitar Classic* di Yamaha *Music School* menggunakan metode yang membuat anak-anak menjadi mudah belajar dan berlatih yaitu dengan menggunakan metode Minus One, yaitu metode yang menggunakan musik pengiring yang dimana merupakan metode khusus untuk anak-anak yang dibuat oleh pihak Yamaha *Music School*.

Metode pengajaran yang ada di Yamaha *Music School* telah berjalan dengan baik dan tiap tahunnya meningkatkan mutu dan kualitas dalam menunjang pendidikan, selain itu yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu metode pengajaran mengadakan evaluasi untuk mencari jalan keluar yang efektif dan efisien. Metode pengajaran membuat suatu pendekatan kepada anak-anak saat penyampaian materi yang diberikan pengajar atau tutor, berupaya menghasilkan anak yang berkualitas pendidik optimal pada masa yang akan datang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Reneka Cipta.
- Arif Dasri, 1990. *Pendidikan Musik*, Departemen Pendidikan & Kebudayaan Jakarta.

- Iyan Afriani, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, iyan.metode.penelitian.com
- Zulfan Saam MS, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta Jakarta
- Karina Andjani, 2014. *Apa Itu Musik?*, Marjin Kiri Tangerang Selatan.
- Mestika Zed, 2000. *Metodologi Penelitian Program Pasca Sarjana IAIN*, Imam Bonjol Padang.
- Moleong, dkk, 1990. *Metode Penelitian Program Pasca Sarjana IAIN*, Imam Bonjol Padang.
- Pono Banoe, 2013. *Metode Kelas Musik*, PT.Indeks Jakarta.
- Sadiman, Arif.S,dkk, 2002. *Media Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sudjana Nana, 1991. *Dasar-dasar Prose Belajar Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan KTSP)* Kencana Jakarta.
- Yamaha,2012. *Guitar Course Fundamentals*, Yayasan Musik Indonesia
- Yulaelawati, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Pakar Raya Bandung